

**PEMBELAJARAN MEMBANDINGKAN STRUKTUR TEKS CERITA PENDEK
DENGAN TEKS ULASAN FILM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* PADA SISWA KELAS
XI SMAN 1 CIWIDEY**

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat Sembilan kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik di mana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing.

Mulyasa (2013:13) menjelaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain.

Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Sebagai pendidik kita harus bisa memotifasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan minat siswa supaya lebih bersemangat dan menghilangkan rasa malas dalam belajar, seharusnya guru lebih pandai lagi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga tidak membosankan. Melihat penjelasan tersebut, seharusnya guru harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar sehingga siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menghasilkan kesan lebih terhadap siswa.

Penerapan model juga berpengaruh untuk menciptakan suasana berbeda dalam proses pembelajaran. Penerapan model yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih efektif bagi pendidik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga rasa malas dan membosankan bisa di atasi dan tidak lagi menjadi persoalan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dituntut adalah model yang tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya objek belajar dengan jalan khotbah (ceramah) sehingga siswa hanya bisa mendengarkan dan cenderung membosankan, melainkan model yang digunakan adalah model yang bisa melibatkan dan memotifasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut membuat guru harus lebih bisa menyatukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa terpanggil untuk

melakukan penelitian dalam pembelajaran membandingkan teks pada siswa SMAN 1 Ciwidey. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membandingkan Struktur Teks Cerpen Dengan Teks Ulasan Film Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan memproduksi teks eskposisi. Permasalahan para siswa kebanyakan saat ini kurangnya minat dalam membaca, baik itu novel maupun buku pelajaran lain-nya. Untuk mengidentifikasi sebuah novel, cerpen, atau yang lainnya, tentulah sangat diperlukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Mereka beranggapan bahwa membaca itu adalah hal yang sangat membosankan dan kurang menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu model *cooperative integrated reading and com-position* diharapkan akan menjadi model yang lebih efektif dalam pembelajaran membandingkan teks-teks yang ada.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film pada siswa SMAN 1 Ciwidey dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*?
- b. Mampukah siswa SMAN 1 Ciwidey membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*?
- c. Tepatkah model *cooperative integrated reading and composition* diterapkan dalam pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film pada siswa SMAN 1 Ciwidey?

2. Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film kelas XI (?) SMA dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.
- b. Kemampuan siswa kelas XI (?) SMA dalam membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.
- c. Pembelajaran yang akan di bahas adalah membandingkan struktur teks cerpen remaja dengan teks ulasan film dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciwidey dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciwidey dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.
- c. Untuk mengetahui ketepatan model *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film kelas XI SMAN 1 Ciwidey.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian ini juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam membandingkan teks cerpen dengan teks ulasan film.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi lembaga pendidikan adalah dapat menerapkan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan film.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa, agar dapat belajar sendiri. Pembelajaran juga dimaksudkan sebagai cara yang diberikan seorang guru kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran. Melalui pembelajaran, siswa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang lebih luas.
- b. Membandingkan struktur teks cerpen dengan teks ulasan berarti mencari persamaan dan perbedaan dari segi struktur antara kedua teks tersebut. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan

dengan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita pendek yang sukses selalu mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan latar belakang secara lebih luas dibandingkan dengan karya lain yaitu teks ulasan film yang biasanya lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis, baik itu dari jenis struktur maupun dari jenis isinya. Kemudian teks ulasan film adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya berupa film untuk yang bertujuan untuk mengetahui kualitas, baik kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki film tersebut yang ditujukan untuk semua pembaca atau pendengar.

- c. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau CIRC (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping.

Dalam model CIRC atau model terpadu ini setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.